



Konsep Diri Pada Mahasiswa yang Memiliki Jerawat Tingkat Sedang dan Berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Mega Agustin Cahyandari ¹, Suci Ratna Estria ²

¹Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Dosen Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

INFORMASI

ABSTRACT

Korespondensi:

agustincahyandari@gmail.com

Keywords:

Self-Concept, Student, Acne.

Objective: To find out the self concept in students who have acne and weight level sedan in the Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Purwokerto.

Methods: This study used descriptive qualitative method with phenomenological approach. The samples in this research were 9 participants who are students semester 1, 3, 5, and 7. The sampling method using purposive sampling.

Results: Research results obtained include a self-concept that consists of body image, self-identity, the role of self, ideal self, and self-esteem. 7 of 9 participants felt ashamed, withdraw / covering his face with a mask thereby affecting her confidence. All the participants can assess themselves and be confident to mention the benefits and drawbacks, still play an active role both in the campus environment, family and community circles. Have a realistic desire and attitude standards-compliant private individuals. 7 of 9 participants had low self esteem because facial acne while 2 of 9 participants have high self esteem.

Conclusion: From the results of the study, it was found that not all students self-concepts were impaired. Of the five self-concepts found that adolescents experience disturbances in body image and self-esteem.

PENDAHULUAN

Masalah kulit yang paling sering ditemui dan sangat mengganggu penampilan seseorang adalah jerawat atau *acne* (Sulistiyansih, 2018). Jerawat adalah penyakit kulit obstruktif dan inflamatif kronik pada pilosebacea yang sering terjadi pada masa remaja (Movita, 2013). Jerawat adalah penyakit kulit yang mengenai unit *pilosebacea* terutama pada remaja. Jerawat ditandai dengan pembentukan komedo papul, pustul, dan nodul dengan berbagai tingkat keparahan yang berbeda-beda. Dari survey dikawasan Asia Tenggara melaporkan prevalensi kejadian terdapat 40-80% kasus jerawat (Husna, 2013). Di Indonesia, jerawat merupakan suatu penyakit kulit yang umum terjadi sekitar 85-100% selama hidup seseorang. Penderita jerawat di Indonesia pada tahun 2006, 2007, dan tahun 2009 secara berturut-turut yaitu 60%, 80%, dan 90%. Prevalensi tertinggi pada wanita usia 14-17 tahun, berkisar 83-85%, dan pada pria usia 16-19 dengan berkisar 95-100% tahun (Afriyanti, 2015).

Jerawat dapat mempengaruhi kehidupan individu seperti keluhan efek fungsional, sosial, psikologikal dan emosional yang berdampak pada terganggunya aktivitas sehari-hari oleh karena penyakit ini (Yandi et al., 2013). Sebagian besar penderita akne memiliki masalah kepercayaan-diri dan kesulitan dalam berinteraksi. Lebih dari 50% penderita mengalami kondisi tertekan oleh komentar ataupun gurauan oleh keluarga dan teman dilingkungannya. Kepercayaan diri yang menurun ini dikarenakan berkurangnya penampilan kecantikan ataupun ketampanan individu karena adanya jerawat terutama pada bagian wajah. Sedangkan penampilan pada sebagian besar individu merupakan hal kunci untuk membangkitkan kepercayaan diri (Vilar, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Deni Giri Hermawan (2012) tersebut terhadap (10%) 15 murid perempuan yang berjerawat di SMK Negeri 1 Indramayu terdapat 12 murid perempuan mengalami gangguan konsep diri. Skar jerawat yang berat menimbulkan kerusakan kulit dengan citra dirinya. Dampak primer psikososialnya berupa hilangnya rasa percaya diri, isolasi, preokupasi, gangguan interaksi sosial, marah, frustasi, kebingungan, kemampuan akademik menurun, kecemasan atau depresi (Deskani-ta, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 23 Oktober 2019, dengan melakukan wawancara mengenai

konsep diri kepada 10 orang mahasiswa yang memiliki jerawat. Kemudian dilakukan wawancara, hasil yang didapat 8 dari 10 mahasiswa yang memiliki jerawat mengatakan malu dan minder ada jerawat di wajahnya, merasa cemas apabila ada dikeramaian atau sedang banyak orang seperti di acara wisuda contohnya mereka merasa sedikit rendah diri, gelisah dan mudah tersinggung apabila seseorang membicarakan tentang jerawat yang ada di wajahnya. Mereka terkadang merasa putus asa dengan kondisi wajahnya karena jerawat dan bekasnya lama tidak cepat hilang. Mereka merasa orang lain ada yang menjauhinya, jika berbicara dengannya tidak mau menatap mukanya tetapi ada yang sering menatap jerawat yang ada di wajahnya juga. Sedangkan 2 dari 10 mahasiswa tersebut mengatakan biasa-biasa saja, cuek, dan tidak terlalu peduli terhadap jerawat yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi konsep diri partisipan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam lingkungan yaitu bagaimana konsep diri mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumentasi resmi lainnya. Jumlah partisipan dalam penelitian ini 9 partisipan yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat.

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian dilakukan mulai bulan November 2019 sampai Desember 2019 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi.

HASIL

Peneliti mengidentifikasi 5 tema sebagai hasil penelitian, dari masih masih tema tersebut terdapat beberapa sub tema. Proses pemunculan tema tersebut diuraikan berdasarkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan citra tubuh partisipan yang memi-

liki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang terdiri dari tiga sub tema yaitu persepsi terhadap wajah sendiri, bagian wajah paling disukai, dan harapan untuk wajah sendiri. Tujuan kedua adalah mendeskripsikan identitas diri mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang terdiri dari tiga sub tema yaitu penilaian diri, sifat dan kepercayaan diri. Tujuan ketiga adalah Mendeskripsikan peran diri mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto terdiri dari tiga sub tema yaitu peran di lingkungan kampus, peran di keluarga, dan peran di lingkungan. Tabel 4.1 Karakteristik partisipan dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk tabel berikut :

Kode Partisipan	Umur	Jenis Kelamin	Se-mes-ter	Tipe Gra-dasi Jerawat	Mulai Berjer-awat
P1	19 tahun	P	3	Berat	SMP
P2	18 tahun	P	1	Berat	SMK
P3	22 tahun	L	7	Berat	Semester 1
P4	19 tahun	P	1	Sedang	6 SD
P5	21 tahun	P	7	Sedang	Semester 1
P6	22 tahun	P	7	Sedang	Semester 1
P7	21 tahun	P	7	Berat	Semester 6
P8	20 tahun	P	1	Berat	SMA
P9	20 tahun	P	5	Sedang	Semester 1

Tujuan keempat adalah mendeskripsikan ideal diri mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto terdiri dari dua sub tema yaitu keinginan dan sikap. Tujuan yang terakhir adalah mendeskripsikan harga diri mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto terdiri dari tiga sub tema yaitu perasaan mampu, perasaan berharga dan perasaan diterima.

1. Citra Tubuh Persepsi Terhadap Wajah Sendiri

Partisipan dengan jerawat baik tingkat sedang dan be-

rat, mereka tetap memiliki persepsi yang berbeda-beda terkait wajahnya.

“Eemmm.. yang dirasakan terkait fisik.. kondisi fisik agak minder karena jerawat, banyak jerawat” (P1)

“ada jerawat di muka gitu, kadang kan orang nge-liatnya agak gimana si” (P5)

“Buruk banget” “trus aku ngga pede banget jerawat banyak”(P8)

Bagian wajah paling disukai

Dengan kondisi wajah yang berjerawat, seluruh partisipan tetap memiliki salahsatu bagian wajah yang paling disukai.

“Emmm pipi” (P2)

“Bagian mana ya.... tapi kalo menurut aku si suka semuanya soalnya ini udah qodarulloh dari Allah si jadi harus bersyukur gitu” (P4)

“Bagian mata” (P7)

“Emm bagian mata sih karna eee bulu matanya lumayan ini apa.... lentik” (P9)

Harapan untuk wajah sendiri

Seluruh partisipan memiliki harapan tertentu untuk kondisi wajahnya yang sekarang berjerawat.

“Yaa penginnnya si seperti dulu lagi ngga berjerawat mukanya putih mulus” (P2)

“Ya harapannya ya mungkin wajahnya apa ya... kepingin jerawatnya bisa sembuh bisa berkurang dan yaa mulus lah tanpa ada jerawatnya” (P3)

“Bersih aja, ngga pengen muluk-muluk si ngga pengen putih, tapi intinya pengen bersih” (P6)

“ya pengen bersih pengen putih pengen... saya sih engga pengen glowing, saya itu pengen Cuma pengen sekedar bersih aja kaya gitu tidak ada komedo, tidak ada jerawat tidak ada beruntusan dan sebagainya, aku cuma pengen bersih dan yaa syukur-syukur ya glowing” (P7)

2. Identitas Diri Penilaian Diri

Seluruh partisipan mampu menilai dirinya sendiri bagaimana baik kekurangan dan kelebihanannya.

“Kekurangan saya, saya orangnya pemalu, intro-vert, kalau apa ya... kurang percaya diri kalau ber-hadapan dengan orang banyak, kalo pas presentasi juga suka gerogi itu. Kalo kelebihanannya ya... apa ya kelebihan pada diri saya mungkin orang lain bisa menilainya sendiri” (P3)

“Kalo kelebihan mungkin aku suka fotografi mung-kin itu ya bisa jadi, trus kalo kekurangan aku banyak yaitu aku orangnya introvert trus sulit ber-

gaul gitu loh mba aku orangnya” (P4)

“Kelebihannya renang kaya gitu, kekurangannya pemalu, minder” (P5)

Sifat

Seluruh partisipan mampu menyebutkan bagaimana sifat diri sendiri.

“saya juga orangnya introvert kadang saya juga suka egois” (P1)

“Yaaa sering ngga pede, malu, lagi gampang emosi” (P5)

“Ehmm menurut temen aku si aku orang pemalu, jarang ngomong” (P8)

“Kalo sifat aku menurut temen-temenku sih sepertinya baik, terus emm pemalu emm udah sih” (P9)

Kepercayaan diri

Seluruh partisipan dapat dengan percaya dirinya menyebut kelebihan atau bakat dirinya.

“Kalo kelebihan mungkin aku suka fotografi mungkin itu ya bisa jadi” (P4)

“bakat nyanyi” (P6)

“Kelebihan saya ya bisa mengaji” “Bakat saya.... cuma bulutangkis” (P7)

3. Peran Diri

Peran di lingkungan kampus

Seluruh partisipan tetap berperan aktif di lingkungan kampus baik mengikuti perkuliahan saja ataupun mengikuti kegiatan non akademik.

“Emm untuk kegiatan sendiri ngga banyak si paling cuman ya gitu ikut latihan basket di UKM kalo.. kalo ngga misalkan kadang ada pembukaan acara event-event gitu.....” (P1)

“Aku ikut LDK Al-Kahfi sama IMM” (P4)

“Kegiatan paling ikut kegiatan seminar kaya gitu, organisasi paling sekedar kaya HMPS” (P5)

Peran di keluarga

Seluruh partisipan memiliki perannya sendiri di dalam keluarga mereka.

“Misal dirumah ya paling membantu orangtua, kan orangtua aku dagang, sambil ngebantuin dagang kaya gitu” (P3)

“Kegiatan di rumah sekarang mengerjakan proposal, bantu bersih-bersih rumah, beresin kamar gitu” (P5)

“Kegiatan ya kegiatan membantu memasak ya membantu orangtua lah” (P6)

Peran di lingkungan

Tidak semua partisipan memiliki peran di lingkungan mereka sendiri yaitu partisipan 4, 5, 7, dan 8.

“Ikut IRMAS kayagitu” (P2)

“Ya kalo dilingkungan rumah ikut kerja bakti sama warga kalau misalnya saya lagi mudik terus lagi libur ikut sama warga, berbaur lah sama warga acara pengajian kaya gitu bapak-bapak ikut” (P3)

“Di lingkungan engga, soalnya dilingkungan kaya kurang aktif gitu kegiatannya” (P5)

“Ngga ada” (P8)

4. Ideal Diri

Keinginan

Seluruh partisipan memiliki keinginan yang realistik untuk wajahnya sendiri.

“kepingin jerawatnya bisa sembuh bisa berkurang dan yaa mulus lah tanpa ada jerawatnya” (P3)

“Ya penginnnya ya kaya tadi, pengen sembuh pengen mulus trus eee ya hilang pokoknya lah noda-noda hitam gitu bekas-bekas jerawat” (P6)

“Emm ya pengen... mmmm sembuh, bersih sama mulus itu sih” (P9)

Sikap

Seluruh partisipan mempunyai sikap yang berbeda-beda untuk mengatasi masalah jerawat yang mereka alami.

“Cara mengatasinya yaa paling dengan itu melakukan eh melakukan.... dengan menggunakan skincare sih gitu mba” “Kalo aku sih emm paling buat sabu cuci mukanya aku masih pake JF” “Iya yang acne itu, terus untuk... aku ga pake krim gitu cuman lagi pakenya natrep (natural republik) gitu mba aloe vera” (P1)

“menggunakan emm kaya produk-produk alami kaya gitu buat nyembuhin sama pake sabun cuci muka pasti” (P6)

“Ehmm bukan krim dokter tapi krim biasa skincare gitu sama sabun cuci muka emmm muka... rutin” (P8)

“.....masker paling sama ya cuci muka biasa, harapannya biar bisa cepet sembuh kaya gitu” (P5)

5. Harga Diri

Perasaan mampu

Partisipan merasa mampu tetapi ada partisipan yang merasa biasa saja apabila hasil mereka dipuji.

“Sangat senang, iya sangat senang” (P1)

“Yaa kalo dipuji alhamdulillah tapi biasa-biasa aja si mba kalo aku si ipk segitu mungkin hasil belajar sendiri kaya gitu mba” (P3)

“Biasa-biasa aja sih kalo aku” (P5)

“Ya bangga sekali sangat senang lah dipuji, mana orang si yang dipuji ngga suka” (P7)

Perasaan berharga

Perasaan partisipan disaat kondisinya sekarang berjerawat, beberapa partisipan merasa malu, sedih, tidak percaya diri bahkan minder dan menutupinya menggunakan masker, hal tersebut sangat mempengaruhi harga dirinya.

“Yang pasti kadang si malu ya mba, trus juga apa namanya... emm pengen sembuh la pengen cepet sembuh walaupun dikit-dikit apayaa walaupun bertahap gitu kepengen sem apa kepengen sembuh truss bisa mulus wajahnya trus emm ngga bopeng bopengnya ilang gitu, kadang yang penting pake masker si mba buat nutupin malunya itu” (P1)

“Perasaannya sedih, galau, campur aduk” “Merasa sedih merasa minder” (P5)

“Merasa malu merasa tidak pede” “Pake masker” (P7)

“Malu banyak jerawat, temen-temen ngga ada jerawat kok aku berjerawat” (P8)

Perasaan diterima

Partisipan merasa sedih, tersinggung bahkan minder dengan komentar orang lain terkait jerawat di wajahnya, tetapi partisipan 3 dan 4 merasa biasa saja dan tidak peduli dengan komentar orang lain.

“Yaa kadang suka tersindir gitu sih sama omongannya” “Sedih” (P2)

“Ya paling ada yang ngomong “sekarang perawatan ya” kaya gitu ya iya perawatan, tapi ya aku biasa aja lah mba” “Ngga... ngga merasa tersinggung juga”(P3)

“....aku mah ngga peduli” (P4)

“Yaa merasa minder aja maksudnya “iiiihhh jerawatnya koh” trus aku ya merasa ya udah saya mencoba untuk menyembuhkan jerawat saya” (P7)

“Kalo menyakitkan ya biasanya sedih kepikiran terus” (P9)

PEMBAHASAN

Citra Tubuh

Hasil wawancara yang dilakukan dari ke 9 partisipan dapat diketahui bahwa tujuh dari partisipan (partisipan 1, 2, 5, 6, 7, 8, dan 9) merupakan anak yang pemalu sehingga dengan kondisi wajah partisipan saat ini atau komentar orang lain tentang kondisi wajah partisipan sekarang akan merasa malu, sedih, menarik diri/ menutupi wajah menggunakan masker sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan diri partisipan tersebut. Menurut Potter & Perry (2012)

Gambaran diri/ Citra tubuh negatif adalah menarik diri dengan perubahan yang terjadi, tidak sadar akan dirinya dan memiliki persepsi yang tidak benar terhadap tubuhnya, gambaran ini dapat mempengaruhi proses yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi tubuhnya. Hal ini berdasarkan hasil dari tujuh partisipan tersebut merasakan perasaan malu, tidak percaya diri sedih dan juga berdasarkan komentar orang lain terhadap diri partisipan tersebut merasa sedih, minder, dan tersinggung.

Identitas Diri

Hasil wawancara yang dilakukan pada 9 orang mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat sebagai partisipan didapatkan bahwa kesembilan partisipan dapat mengenali diri mereka sendiri seperti bagaimana kelebihan dan kekurangannya sendiri, dan percaya diri dalam mengungkapkan kelebihan yang mereka miliki. Sesuai dengan teori dari Suliswati (2012), dalam identitas diri ada otonomi yaitu mengerti dan percaya diri, respek terhadap diri, mampu menguasai diri, mengatur diri, dan menerima diri. Individu akan menyadari tentang diri sendiri yang diperoleh individu dari observasi dan penilaian terhadap dirinya, menyadari individu bahwa dirinya berbeda dengan orang lain. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahma Yeti (2016) yang mengalami jerawat derajat ringan dan sedang memiliki identitas diri tinggi sebanyak 28 orang dan yang memiliki jerawat derajat sedang sebanyak 11 orang.

Peran Diri

Hasil wawancara dari 9 orang mahasiswa sebagai partisipan didapatkan hasil bahwa peran diri mahasiswa di lingkungan kampus, peran diri mahasiswa di keluarga, dan peran diri mahasiswa di lingkungan. Peran adalah serangkaian harapan tentang bagaimana seseorang bersikap/berperilaku sesuai dengan posisinya (Perry & Potter, 2012). Peran diri adalah pola perilaku, sikap, nilai, dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya dimasyarakat. Hasil penelitian yang didapat maka peneliti memaparkan bahwa seluruh partisipan baik mahasiswa dengan jerawat tingkat sedang (partisipan 4, 5, 6, dan 9) maupun tingkat berat (partisipan 1, 2, 3, 7, dan 8) tetap berperan aktif mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik di lingkungan kampus, di keluarga dan di lingkungan masyarakat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Lema, Yusuf dan Wahyuni (2019) mengatakan 4 dari 15 partisipan tetap menjalankan perannya baik sebagai mahasiswa maupun sebagai

remaja. Partisipan tetap aktif dalam kegiatan-kegiatan akademik maupun non akademik meskipun memiliki masalah dengan jerawat.

Ideal Diri

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 7 orang mahasiswa sebagai partisipan didapatkan hasil bahwa ideal diri mahasiswa setelah berjerawat baik tingkat sedang maupun tingkat berat adalah bagaimana keinginan mereka untuk diri mereka terutama wajah setelah berjerawat dan juga sikap yang dilakukan oleh tiap partisipan untuk mewujudkan keinginan tiap partisipan. Hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa seluruh partisipan tetap memiliki dan mempertahankan keinginan tiap partisipan untuk wajah mereka dengan sikap bagaimana cara mereka mewujudkan keinginan yang ingin mereka capai. Hal ini sesuai dengan penelitian Lema, Yusuf dan Wahyuni (2019) mengatakan bahwa partisipan yang memiliki masalah dengan jerawat tetap mempertahankan tujuan mereka, partisipan tetap mengembangkan bakat dan mengembangkan kreativitas yang mereka miliki.

Harga Diri

Hasil wawancara terkait harga diri yang dibagi menjadi 3 antara lain yang pertama perasaan diterima adalah mengikuti event basket, nilainya bagus/ baik, nilainya lumayan, nilainya cukup memuaskan, nilainya biasa saja, nilainya kurang bagus, serta perasaan mereka saat dipuji adalah sangat senang, senang, dan biasa-biasa saja. Kedua adalah perasaan berharga yaitu perasaan partisipan terkait kondisi wajahnya yang berjerawat antara lain malu, menggunakan skincare, tidak percaya diri, biasa saja, sedih, galau, minder, dan kurang percaya diri, 2 dari 9 partisipan (3 dan 4) merasa biasa saja. Dan yang terakhir adalah perasaan diterima antara lain tidak tersinggung, masa bodoh/ tidak peduli, tersinggung, sedih, biasa saja/ cuek dan minder, 3 dari 9 partisipan (1,3, dan 4) merasa tidak tersinggung, masa bodoh/ tidak peduli dan biasa saja/ cuek.

Sesuai dengan hasil penelitian Malahayati (2018) menyebutkan bahwa timbulnya jerawat dikarenakan kondisi hormonal tidak stabil yang tidak seimbang akan menyebabkan sekresi pada kelenjar minyak dan lemak di kulit wajah. Faktor-faktor tersebut membuat partisipan memiliki harga diri negatif yang ditandai dengan perasaan tidak berharga dan tidak percaya diri. Hasil penelitian Hosthota, Bondade dan Basavaraja (2016) adalah 240 mahasiswa, 53% memiliki

perasaan harga diri rendah dan 40% mengungkapkan mereka menghindari pertemuan sosial dan interaksi dengan teman atau lawan jenis karena jerawat mereka.

Konsep Diri

Berdasarkan hasil penelitian konsep diri pada mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat terdiri dari citra tubuh, identitas diri, peran diri, ideal diri, dan harga diri. Citra tubuh terdiri dari persepsi terhadap wajah sendiri, bagian wajah yang paling disukai, dan harapan untuk wajah sendiri. Identitas diri terdiri dari penilaian diri partisipan dalam mengenali dirinya sendiri, sifat yang dimiliki partisipan dan kepercayaan diri partisipan dalam menyebutkan kelebihan dirinya sendiri. Peran diri terdiri dari peran partisipan di lingkungan kampus, peran di keluarga tiap partisipan, dan peran di lingkungan masyarakat. Ideal diri terdiri dari keinginan partisipan untuk wajah mereka yang berjerawat seperti yang diinginkan, dan sikap yaitu bagaimanacara partisipan mewujudkan keinginan yang diinginkan oleh partisipan. Dan yang terakhir adalah harga diri terdiri dari perasaan mampu baik dalam bidang akademik maupun non akademik (IPK) serta perasaan mereka saat dipuji, perasaan berharga yaitu perasaan partisipan terkait kondisi wajahnya yang berjerawat dan perasaan diterima yaitu bagaimana perasaan partisipan saat mendapat komentar dari orang lain.

KESIMPULAN

Citra tubuh pada partisipan 3 dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki jerawat tingkat berat tetap memiliki citra tubuh yang positif begitu juga partisipan 4 yang memiliki jerawat tingkat sedang. Partisipan 1, 2, 7, 8 dengan jerawat tingkat berat dan partisipan 5, 6 dan 9 dengan jerawat tingkat sedang memiliki citra tubuh yang negatif. Identitas diri dimiliki oleh seluruh partisipan dengan mereka mampu menilai diri mereka sendiri, sifat, kelebihan dan kekurangan, serta percaya diri dalam menyebutkan kelebihan dirinya. Peran diri partisipan tetap aktif dalam mengikuti kegiatan di perkuliahan, dan berperan di keluarga maupun lingkungan masyarakat masing-masing partisipan. Harga diri yang dimiliki partisipan 1, 2, 7, 8 (jerawat tingkat berat) dan partisipan 5, 6, 9 (jerawat tingkat sedang) adalah rendah karena masih merasa malu, sedih, tidak percaya diri sehingga menutup wajah mereka dengan masker agar tidak kelihatan wajahnya yang berjerawat. Dan par-

tisipan 3 dan 4 (jerawat tingkat berat dan sedang) memiliki harga diri yang tinggi karena mereka merasa biasa saja, tidak peduli terhadap komentar oranglain dan tetap percaya diri dengan wajahnya yang berjerawat baik berat maupun sedang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak semua konsep diri mahasiswa mengalami gangguan. Dari ke lima konsep diri didapatkan bahwa remaja mengalami gangguan pada citra tubuh dan harga diri. Ideal diri dari seluruh partisipan memiliki keinginan yang realistis dengan kesembuhan pada wajah mereka dengan sikap sesuai standar pribadi tiap individu agar keinginannya dapat tercapai.

SARAN

Untuk seluruh partisipan diharapkan tetap merasa percaya diri dengan diri sendiri dan tidak merasa sedih karena jerawat itu normal dan akan ada waktunya untuk sembuh dan hilang.

Partisipan yang memiliki gangguan dengan citra tubuh dan harga diri diharapkan mau melakukan dengan dosen pembimbing agar dosen dapat memberikan dukungan/konseling terkait konsep diri pada mahasiswa. Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta keterampilan khususnya dalam upaya dalam memberikan pertolongan pertama ketika cedera.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, R.N. (2015). Akne Vulgaris Pada Remaja. *Jurnal Majority Vol 6*, No 6.
- Deskanita, A. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Skar Akne. (KTI). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermawan, D. G. (2012). Gambaran Konsep Diri Remaja Putri yang Menderita Acne Vulgaris di SMK Negeri 1 Indramayu. Medan. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Hosthota, A., Bondade, S., & Basavaraja, V. (2016). Impact of Acne Vulgaris on Quality of Life and Self-Esteem. *Dermatol Online*. Volume 98.
- Husna, U. Z. (2013). Hubungan Pola Makan, Premenstrual Syndrom Dan Penggunaan Kosmetik Dengan Acne Vulgaris Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Sigli.
- Lema, E. R. M., Yusuf, A., Wahyuni, S. D. (2019). Gambaran Konsep Diri Remaja Putri dengan Acne Vulgaris di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. *E-Jurnal Unair*. Vol. 1, No. 1, Maret.
- Malahayati, D. (2018). Hubungan Antara Kualitas

- Tidur Dengan Tingkat Keparahan Akne Vulgaris Di SMAN 2 Sukoharjo. Fakultas Kedokteran Umum Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Movita, T. (2013). Acne Vulgaris. *CDK-203*. 40(3): 269-272.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2012). *Fundamental of Nursing*. Jakarta: EGC.
- Sulistyaningsih. (2010). Uji kepekaan beberapa sediaan antiseptic Terhadap bakteri staphylococcus aureus dan Staphylococcus aureus resisten metisilin (MRSA). (Tesis). Universitas Padjajaran. Bandung. 2pp.
- Suliswati, dkk. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vilar, G. N., Filho, J. F. S., Santos, L. A. D. (2015). Quality of Life, Self Esteem and Psychosocial Factors in Adolescents with Acne Vulgaris. *An Bras Dermatol*.201; 90(5):622-629.
- Yandi, Sibero, & Fiana. (2013). Quality of Life of Acne Vulgaris Patient in DR. H.Abdul Moeloek Hospital at Lampung. Medical Faculty, Lampung. (139-145).
- Yeti, R. (2016). Analisis Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan yang Mengalami Acne Vulgaris di Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin.